

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, ketrampilan dan sifat yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaannya. Sesuai standar kinerja yang dibutuhkan di lapangan. Dari pengertian tersebut standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompetensi (Fathurrohman, 2012: 32).

Menurut Sagala (2019:29) berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Menurut Trianto (2016:4) kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik peserta didik agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan yang sebagaimana mestinya. Mulyasa (2013: 25) berpendapat bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh

guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Sehingga dalam melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik sebaik-baiknya”.

Menurut UU Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab IV pasal 10 dikatakan bahwa: “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, selanjutnya keempat kompetensi guru tersebut akan dipaparkan secara detail dan menyeluruh” (Ikhrom, 2015: 167).

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing (Irwantoro, 2016:3). Liem dalam (Rasyidin 2014:1) menyatakan bahwa: “Pedagogik merupakan sebagian dari ilmu-ilmu pendidikan yang berurusan dengan upaya pendidikan anak untuk anak-anak yang belum dewasa oleh orang-orang dewasa secara bertanggung jawab”.

Pedagogik adalah teori pendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (Mulyasa, 2016:56). Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainya.

Kompetensi pedagogik diperoleh melalui upaya belajar secara terus menerus, dan sistematis, baik pada masa pra jabatan maupun selama jabatan, yang didukung oleh minat, bakat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan (Jasiah, 2018:111-112).

Kompetensi pedagogik diartikan sebagai “kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik”. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas, pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2013: 344).

Guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tetapi juga menjadi pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya terkait potensi akademis dan non akademis. Kompetensi pedagogik terkait erat dengan kemampuan diaktik dan metodik yang harus dimiliki guru sehingga dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara

menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa (Suprihatiningrum, 2013:104).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pada Bab IV pasal 28 ayat (3) tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan bahwa : “kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidikan meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dari ke empat kompetensi yang disyaratkan dalam peraturan pemerintah tersebut, menempatkan kompetensi pedagogik sebagai kompetensi pertama dan utama yang mesti dimiliki oleh seorang guru dan dioptimalkan dalam proses pembelajaran”.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu; (1) sub kompetensi memahami peserta didik memiliki indikator: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, (2) sub kompetensi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik, (3) sub kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator: menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, (4) sub kompetensi melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan

memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum (Tabi'in, 2016: 159).

Kompetensi pedagogik yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Guru terbagi dalam 7 kompetensi inti sebagai berikut ini: 1) menguasai karakteristik peserta didik; 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran; 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik; 5) pengembangan potensi peserta didik; 6) komunikasi dengan peserta didik; 7) penilaian dan evaluasi

Berdasarkan uraian diatas, dapat disintesis bahwa, kompetensi pedagogik merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam membimbing peserta didiknya, dengan indikator: 1) memahami karakteristik peserta didik; 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) pengembangan kurikulum; 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik; 5) pengembangan potensi peserta didik; 6) komunikasi dengan peserta didik; 7) penilaian dan evaluasi.

2.1.2 Prestasi Belajar

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*. Dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan usaha tertentu, dalam kaitannya dengan usaha belajar, berarti prestasi menunjukkan tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar pada waktu tertentu. Hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Jika seseorang melaksanakan pembelajaran, maka akan memperoleh prestasi belajar.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang luas, yakni

pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya atau yang lazim disebut dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) serta keterampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Disebutkan juga bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Ahmadi, 2013:90).

Syamsudin (dalam Gunawan, 2012:153) menjelaskan bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah “kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha dari yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal tertentu yang dialaminya”. Menurut Widoyoko (2016:2) yang dimaksud prestasi belajar adalah “hasil pembelajaran yang dapat dilihat melalui tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi pembelajaran”.

Dari beberapa pengertian yang dipaparkan penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui prestasi belajar, yakni diperolehnya keterampilan atau perilaku baru, dan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan kecakapan, sikap, penghargaan dan sebagainya. Agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan, para siswa harus tahu strategi apa yang harus dilakukan dalam proses belajarnya.

Menurut Syah (2014:148) jenis prestasi belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik

(kemampuan atau keterampilan bertindak atau berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

Di dalam ketiga bidang prestasi tersebut, terdapat unsur-unsur di dalamnya yaitu: 1) prestasi kognitif, meliputi: pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis, sintesis, evaluasi; 2) prestasi afektif, meliputi: *receiving* atau *attending, responding* (jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi, karakteristik nilai atau internalisasi nilai; 3) prestasi psikomotorik, meliputi: gerak refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan persptual, kemampuan di bidang fisik gerakan skill serta gerakan akspresif dan interpretatif.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Dalyono (dalam Ernita, 2016:972) secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa, meliputi 1) faktor fisiologis berupa kesehatan dan keadaan tubuh; 2) faktor psikologis berupa minat, bakat, intelegensi, emosi dan cara belajar. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa, meliputi 1) lingkungan sekolah, termasuk sarana prasarana, kinerja guru; 2) lingkungan keluarga; 3) lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan alam.

Sedangkan menurut Gunawan (2012:158-159) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: 1) faktor internal, yaitu faktor yang datang dari diri peserta didik, berupa faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor intelektual; 2) faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik, berupa: a)

lingkungan rumah, termasuk didalamnya iklim keluarga, pola asuh, dan sebagainya; b) lingkungan sekolah, termasuk didalamnya keadaan sekolah, kinerja guru, sarana prasarana yang mendukung; c) lingkungan masyarakat, termasuk didalamnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap penanaman nilai pendidikan dalam lingkungan sosial.

2.1.4 Cara Mengukur Prestasi Belajar

Menurut Widoyoko (2016:3) cara mengukur prestasi belajar adalah melalui: 1) Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respon benar-salah; 2) pengukuran merupakan kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik; 3) penilaian merupakan kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil pengukuran sesuai kriteria atau standar; 4) evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disintesis bahwa, prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi dengan cara memberikan tes baik tertulis maupun secara lisan yang mencakup semua materi yang telah diajarkan pada suatu mata pelajaran yang diambil pada satu semester. Dalam penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar diperoleh dengan menggunakan nilai rapor siswa pada mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Lalonggassumeeto kelas X, XI dan XII IPA semester ganjil tahun 2021/2022.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul dan Azis pada Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2018 yang berjudul “Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Rumpun IPS Siswa Jurusan IPS Kelas XI SMAN 8 Mataram Tahun 2017/2018” bahwa hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun IPS di SMAN 8 Mataram diperoleh nilai $r_{hitung} 0.1860 > r_{tabel} 0.1809$ dan taraf signifikansi sebesar $0.045 < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak, terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun IPS di SMAN 8 Mataram, diperoleh nilai $r_{hitung} 0.274 > r_{tabel} 0.1809$ dan taraf signifikansi $0.003 < 0.05$ ini berarti H_0 ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadiah & Wardhani pada program studi Pendidikan Biologi tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMAN 2 Sintang” bahwa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru biologi terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X di SMAN 2 Sintang yaitu sebesar 0,38 % dan berdasarkan uji determinan diketahui bahwa terdapat kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru biologi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X di SMAN 2 Sintang adalah sebesar 14,44 % atau dengan kata lain, hasil belajar Biologi siswa kelas X di SMAN 2 Sintang dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru biologi sebesar 14,44 % dan 85.56 % ditentukan oleh faktor diluar persepsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul & Azis pada program pascasarjana tahun 2017 yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Biologi dan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN Se-Kabupaten Sinjai” menunjukkan hasil bahwa menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori cukup; kompetensi profesional guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori cukup; hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori rendah; kompetensi pedagogik guru biologi berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa SMAN kelas XI IPA di Kabupaten Sinjai; kompetensi profesional guru biologi berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang ada, peneliti melihat persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak di variabel kompetensi pedagogik sedangkan perbedaannya terletak pada variabel hasil belajar dan jenjang pendidikan penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah. Kemudian fokus penelitian hanya pada kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar biologi siswa. Oleh karena itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan kompetensi pedagogik dan prestasi belajar sedangkan perbedaannya terletak pada tahun ajaran, jenjang pendidikan, lokasi penelitian serta variabel penelitian.

2.3 Kerangka Berpikir

Kompetensi pedagogik merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam membimbing peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik terdapat tujuh indikator kegiatan meliputi memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Semakin tinggi kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Semakin baik kompetensi pedagogik guru (kemampuan dalam mengelola pembelajaran), maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Faktor lain yang ikut serta dalam menentukan keberhasilan siswa adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Dijelaskan lebih lanjut bahwa prestasi belajar akan optimal apabila adanya kinerja guru yang tepat dari segi kompetensi pedagogiknya. Berdasarkan pernyataan tersebut, kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar biologi siswa. Semakin baik kompetensi guru dalam pembelajaran, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan. Uraian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar biologi siswa memiliki hubungan dalam hal ini prestasi belajar mata pelajaran biologi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Ha : ada korelasi positif antara kompetensi guru dengan prestasi belajar biologi siswa

Ho : tidak ada korelasi positif antara kompetensi guru dengan prestasi belajar biologi siswa